

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## PENGARUH MODEL WHOLE LANGUAGE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA

Lenny Safitri Sirait<sup>1</sup>, Sorta Simajuntak<sup>2</sup>, Arifin Siregar<sup>3</sup>, Erlinda  
Simanungkalit<sup>4</sup>, Dody Felixs Pandimun Ambarita<sup>5</sup>  
Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan  
Surel : [lennysirait18@gmail.com](mailto:lennysirait18@gmail.com)

### ABSTRACT

*The low reading comprehension ability of Indonesian language has an impact on the ability to understand the subject matter. The purpose of this study was to determine the effect of the whole language model on improving the ability to read comprehension of Indonesian language in class IV SDN 107400 Bandar Khalipah. This research uses quantitative research using quasi experimental research design, the form is nonequivalent control group design. The research sample is the entire fourth grade of SDN 107400 Bandar Khalipah totaling 38 students with an experimental class (IV-A) of 18 people and a control class (IV-B) of 20 people. Data collection techniques were carried out with multiple choice tests consisting of 25 questions. Data analysis techniques are used statistically through the t-test, namely the t test for two independent samples. The results showed that the whole language model had an effect on improving the reading comprehension skills of fourth grade students of SDN 107400 Bandar Khalipah. Descriptively, the average value of the control class post-test of 72.8 is smaller than the average value of the experimental class post-test of 80.67. Furthermore, the results of the t-test hypothesis test obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $4.0181 > 2.0280$  with the level  $\alpha = 5\%$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus it is statistically stated that the Whole Language model has a significant effect on improving the ability to read comprehension of Indonesian in class IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024 with a confidence level of 95%.*

**Keywords:** Whole Language, Reading Ability, Student Comprehension.

### ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia berdampak pada kemampuan memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *whole language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasi experimental*, bentuknya *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian yaitu seluruh kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah berjumlah 38 siswa dengan kelas eksperimen (IV-A) sebanyak 18 orang dan kelas kontrol (IV-B) sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Teknik analisis data digunakan secara statistik melalui uji t-test yaitu uji t untuk dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *whole language* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah. Secara deskriptif nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 72,8 lebih kecil dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,67. Selanjutnya hasil uji hipotesis uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,0181 > 2,0280$  dengan taraf  $\alpha=5\%$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara statistik dinyatakan bahwa model *whole language*

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024 dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Kata Kunci:** *Whole Language*, Kemampuan Membaca, Pemahaman Siswa

Copyright (c) 2023 Lenny Safitri Sirait<sup>1</sup>, Sora Simajuntak<sup>2</sup>, Arifin Siregar<sup>3</sup>, Erlinda Simanungkalit<sup>4</sup>, Dody Feliks Pandimun Ambarita<sup>5</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email : [lennysirait18@gmail.com](mailto:lennysirait18@gmail.com)

HP : 081319971551

Received 21 Mei 2023, Accepted 22 Mei 2023, Published 31 Mei 2023

## PENDAHULUAN

Budaya membaca adalah kondisi pada masyarakat dimana membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting, dihargai dan dianjurkan. Budaya membaca mencakup sikap, norma, dan praktik yang mendukung membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan, informasi, hiburan, dan pemahaman. Membaca merupakan konsep penting dalam pendidikan dan pengembangan intelektual masyarakat, karena membaca merupakan sarana utama yang digunakan individu untuk mengakses pengetahuan dan terlibat dalam pemikiran kritis. Membaca terdiri dari empat kemampuan berbahasa, yaitu: kemampuan menulis, mendengarkan, membaca serta berbicara dimana kemampuan ini berhubungan sangat erat dengan cara yang beraneka ragam. Membaca adalah proses mengartikan simbol-simbol tertulis (kata, frasa, atau teks) menjadi makna dalam pikiran kita. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam mengerti atau memahami materi pelajaran, seperti pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Membaca dapat membantu siswa memperkaya kosa kata dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Membaca juga membantu mereka dalam berbicara dan menulis dengan lebih lancar dan jelas. Membaca juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa.

Menurut Prihatin & Sari (2020, h. 18) bahwa membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk memahami makna dari setiap teks, baik dengan membacakan secara lisan maupun hanya dalam pikiran. Gusti Yarmi & Sehati Kaban (2015, h. 40) mengatakan bahwa membaca pada dasarnya melibatkan sejumlah aspek yang kompleks, tidak terbatas pada sekadar membaca teks.

Noortyani (2022, h. 5) mengatakan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan memberikan tanggapan kritis dan kreatif terhadap suatu bacaan dengan tujuan menemukan makna, fungsi, nilai, dan hubungan antara materi bacaan dengan permasalahan kehidupan yang memiliki dampak yang sangat luas. Selain itu, proses ini juga melibatkan pemahaman terhadap pengaruh dari permasalahan yang disajikan oleh penulis tulisan.

Menurut Nurjan (2016, h. 27) pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan untuk menafsirkan apa yang sudah dipelajari menggunakan kata-kata sendiri. Menurut Gusti Yarmi & Sehati Kaban (2015, h. 64) bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti makna topik pembelajaran, serta diinginkan bahwa murid mampu menguraikan kembali materi yang telah dipelajarinya. Utami dkk (2020, h. 5) mengatakan bahwa pemahaman berawal dari kata "paham" yang mengandung makna mengetahui atau mengerti secara mendalam. Pada konteks yang lebih luas, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui atau mengerti dan memahami suatu konsep atau informasi melalui taraf pemahaman yang lebih tinggi daripada sekadar pengetahuan.

Membaca pemahaman adalah aktivitas yang ditujukan untuk menggali informasi secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang materi bacaan (Noortyani, 2022, h. 78). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk menerima fakta, informasi, dan konten yang terdapat dalam suatu bacaan yang telah dibaca oleh individu tersebut (Melinda Putri Kharismawati, 2022, h. 1595). Sedangkan menurut Maynur dkk (2020, h. 62) bahwa

membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami pesan atau teks. Kemampuan ini didapat melalui interaksi antara kata-kata atau urutan kata yang tertulis dengan makna, ide, atau pengetahuan yang muncul dari rangkaian kata tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah bahwa kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia menunjukkan prestasi yang masih di bawah harapan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, tidak percaya diri dalam berbicara atau memberikan ide di depan kelas, siswa juga kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan yang terdapat dalam bacaan teks, siswa juga kesusahan dalam menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan dan seringkali tidak konsentrasi saat belajar serta tidak memahami bacaan teks bahasa Indonesia yang dibaca dengan baik dikarenakan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam proses belajar membaca. Kurangnya sumber belajar yang berkualitas dan peran guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton belum bervariasi dimana pendidik masih cenderung memakai model pembelajaran konvensional dan murid hanya sebatas mendengar penjelasan guru dan sesekali mencatat materi yang disampaikan yang kemudian diakhiri dengan mengerjakan soal latihan.

Akibat dari permasalahan tersebut yang sangat berdampak pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia tergolong rendah dan masih dibawah harapan. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *whole language* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model *whole language* adalah model bahasa yang dibimbing dengan utuh bukan terpisah-pisah sehingga siswa memahami dan mempelajari bahasa dengan keseluruhan, meliputi: menulis, berbicara, mendengar dan membaca. *Whole language* merupakan model pembelajaran yang memandang pembelajaran bahasa sebagai satu kesatuan yang kohesif dan utuh tidak terpisah-pisah. Model ini mengajarkan bahasa secara holistik, serta mengintegrasikan kemampuan bahasa seperti pemahaman menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca ke dalam kurikulum (Syamsuddin dkk, 2021, h. 19). Hidayah (2014, h. 295) mengatakan bahwa *whole language* merupakan model pembelajaran yang melibatkan semua aspek bahasa, termasuk prabaca, membaca, dan keterampilan bahasa lainnya. Menurut teori konstruktivisme, model *whole language* merupakan salah satu model yang dikenal sebagai "bahasa utuh" mengajarkan bahasa secara keseluruhan, yang berarti tidak ada pemisahan antara kemampuan berbicara dan keterampilan berbicara. Kemampuan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara dididik secara teratur, sehingga peserta didik dapat memahami bahasa secara keseluruhan (Dharma dkk., 2023, h. 239).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Routman dan Froese (1991) dalam Suratinah dan Teguh Prakoso (2003) dalam Krissandi dkk (2018, h. 44) ada delapan komponen *whole language* dimana pembelajaran bahasa yang diajarkan secara utuh dan tidak terpisah-pisah yaitu membaca nyaring (*reading aloud*), membaca senyap

berkelanjutan (*sustained silent reading* (SSR), Menulis jurnal (*journal writing*), membaca bersama (*shared reading*), membaca terbimbing (*guided reading*), menulis terbimbing (*guided writing*), membaca bebas (*independent reading*), menulis bebas (*independent writing*).

Menurut Krissandi dkk (2018, h. 49) ada tujuh ciri-ciri kelas *whole language* yaitu: Kelas yang menggunakan model *whole language* dipenuhi berbagai barang cetakan, guru berperan sebagai model, siswa belajar dan bekerja setara dengan tingkat kemampuannya, siswa berbagi tugas dalam pembelajaran, peserta didik berpartisipasi secara aktif pada pembelajaran bermakna, peserta didik berani bereksperimen dan berani mengambil resiko, dan peserta didik mendapatkan *feedback* (umpan balik) yang positif baik dari guru maupun temannya.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *whole language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah kecamatan Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jl.Pendidikan, Bandar Khalipah, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sampel berjumlah 38 siswa dengan kelas eksperimen yaitu kelas IV-A sebanyak 18 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan menggunakan desain

penelitian *quasi experimental* (experimental semu), bentuknya desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas menggunakan metode liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F atau *Leave Statistic*. Teknik analisis data yang digunakan secara statistic melalui uji t-test yaitu uji t untuk dua sampel independen (*independent sampel t-test*)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh model *whole language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah tahun ajaran 2023/2024.

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah, awalnya hanya sebatas membaca teks bacaan saja setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab seputar topik bacaan tersebut tanpa menggunakan model pembelajaran. Kondisi ini membuat murid gampang bosan dan juga tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik kurang mampu mengingat dan memahami dengan jelas topik yang diberikan oleh guru dan banyak peserta didik yang belum memperoleh KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat bermanfaat dalam kesuksesan dan keefektifan suatu pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa digunakan pada kegiatan belajar mengajar membaca pemahaman adalah model pembelajaran *whole language* dimana model

*whole language* ini menyediakan pembelajaran bahasa secara keseluruhan, utuh dan tidak terpisah-pisah. Penggunaan model pembelajaran *whole language* pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman mempermudah peserta didik untuk memahami atau mengerti suatu bacaan yang dibacanya.

Menurut Bangsu dkk (2023, h. 43) bahwa model *whole language* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, lingkungan kelas diatur sesuai dengan ciri-ciri model *whole language* untuk mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan model *whole language*. Di awal kegiatan, dilakukan apersepsi oleh guru agar membangkitkan perhatian, semangat dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan tema bacaan. Guru menjelaskan materi pembelajaran seperti memahami bacaan, dengan memberikan cara membaca dan cara menemukan informasi bacaan dengan baik yang terdapat pada bacaan. Guru juga menjelaskan struktur kalimat dalam bacaan, bentuk kata, serta mengarahkan siswa menganalisis makna kata dan menyatukan menjadi makna kalimat, makna frase, hingga pemahaman keseluruhan bacaan kemudian guru menerapkan kedelapan komponen-komponen *whole language* dalam kemampuan membaca pemahaman.

Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan hasil pemahaman bacaannya di dalam kelas dan siswa lain menanggapi pemahaman tersebut. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal apa yang belum dimengerti dan menekankan pada materi yang belum dikuasai siswa. Siswa dan guru bersama-sama

menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan model pembelajaran *whole language*, pembelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan melakukan doa bersama. Setelah melakukan proses belajar mengajar di kelas kontrol dan eksperimen dengan perlakuan yang berbeda, kemudian diberikan *post-test*.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Saat Pre-test dan Post-test**

Kelas	Pre-test	Post-test
Kontrol	51	72,8
Eksperimen	49,777	80,67

Hasil nilai rata-rata di kelas eksperimen pada pre-test 49,777 dan *post-test* 80,67, hal ini menyatakan terdapat peningkatan dikarenakan pada saat pre-test tidak diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *whole language* terdapat peningkatan nilai pada saat *post-test* di kelas eksperimen. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada pre-test sebesar 51 dan *post-test* sebesar 72,8, terlihat bahwa terdapat peningkatan dikarenakan di saat pre-test tidak diberi perlakuan sedangkan *post-test* diberikan pembelajaran dengan model konvensional namun hasilnya tidak begitu meningkat dibandingkan dengan kelas eksperimen.

**Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji T-test)**

Data	Kelas	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pre	Kontrol	51	0,300	2,028	$t_{hitung} < t_{tabel}$
	Eks	49,78			
Post	Kontrol	72,8	4,018	2,028	$t_{hitung} > t_{tabel}$
	Eks	80,67			

Hasil analisis uji hipotesis dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol saat melaksanakan pre-test dan post-test. Dimana uji hipotesis nilai pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 0,2998$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,0280$  dan standar signifikannya bernilai 0,05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,2998 < 2,0280$  yang artinya  $H_0$

dan  $H_a$  ditolak diterima sehingga ditarik kesimpulan dimana kemampuan awal peserta didik yang berada di kelas eksperimen dan kontrol sama sebelum diberikan perlakuan.

Sedangkan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 4,0181$  dan  $t_{tabel} = 2,0280$  dan standar signifikannya bernilai 0,05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,0181 > 2,0280$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka bisa diambil kesimpulan terdapat pengaruh model *Whole Language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024. Jadi, kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh model *whole language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model *whole language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024. Secara deskriptif nilai rata-rata *post-test* antara kedua kelas yaitu kelas kontrol dengan nilai rata-rata 72,8 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,67. Secara statistik hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,0181 > 2,0280$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapatnya pengaruh model *Whole Language* secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A.

2023/2024 dengan kepercayaan 95%.

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti akan memberikan beberapa saran-saran yaitu: Bagi guru, dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia diharapkan menggunakan model pembelajaran *whole language* untuk meningkatkan membaca pemahaman. Bagi siswa, agar kegiatan pembelajaran lebih kondusif sebaiknya kondisi dan situasi siswa lebih terkontrol dan membudayakan membaca. Bagi peneliti, sebaiknya peneliti bisa mengatur jadwal belajar dan rencana pembelajaran yang lebih efektif lagi. Bagi sekolah, sarana dan prasarana perlu dilengkapi terutama dalam perpustakaan seperti buku-buku agar dapat menunjang proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bangsu, A. M., Syamsuri, S., & Baso, B. S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6 Bontokamase Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 32–57.
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229–240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1176>
- Gusti Yarmi & Sehati Kaban (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (p. 144).
- Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 292–305.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa

- Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Maynur, J., Ta'ris, L., Nasuha, C., & Juprianto. (2020). *Strategi Mengajarkan Membaca Pemahaman dan Menulis*. 3, i-211.
- Melinda Putri Kharismawati, T. W. chasanatun dan S. D. L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1594-1599.
- Noortyani, R. (2022). *DASAR-DASAR MEMBACA; Pendekatan Developmental Appropriate Practice* (Ulinsa (ed.)). K-media.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (Wahyudi Setiawan (ed.)).
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. CV.Pustaka Djati.
- Syamsuddin, & Dkk. (2021). Buku keterampilan berbahasa indonesia Pendidikan Dasar. *Keterampilan Berbahasa*, May, 105. [https://www.researchgate.net/publication/351496295\\_Buku\\_Keterampilan\\_Berbahasa\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/351496295_Buku_Keterampilan_Berbahasa_Indonesia)
- Utami, A. D., Suriyah, P., & Mayasari, N. (2020). *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*.